

**MENYEMAI SEMANGAT  
KEBANGSAAN**



# MENYEMAI SEMANGAT KEBANGSAAN

Kumpulan Esai Terpilih Lomba Esai Kebangsaan  
Program Studi PPKn Universitas Ahmad Dahlan

Editor:  
Dikdik Baehaqi Arif

***LABORATORIUM PPKN***  
FKIP – UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN

©2020, Laboratorium PPKn FKIP Universitas Ahmad Dahlan

*Menyemai Semangat Kebangsaan: Kumpulan Esai Terpilih  
Lomba Esai Kebangsaan Program Studi PPKn Universitas  
Ahmad Dahlan*

Hak cipta dilindungi undang-undang  
Dilarang mereproduksi atau memperbanyak  
seluruh maupun sebagian dari buku ini dalam bentuk  
atau cara apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit

Editor: Dikdik Baehaqi Arif  
Desain Sampul: Yusuf Sapto Nugroho

Penerbit:  
LABORATORIUM PPKn  
FKIP Universitas Ahmad Dahlan  
Laboratorium Terpadu Kampus IV UAD  
Jl. Ahmad Yani, Tamanan, Bantuntapan, Bantul 55191  
Surel: lab@ppkn.uad.ac.id

Cetakan I: Agustus 2020

ISBN: 978-623-94567-0-2

## KATA PENGANTAR

ALHAMDULILLAH, segala puji milik Allah SWT, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, kami dapat menyelesaikan penyusunan buku Menyemai Semangat Kebangsaan: Kumpulan Esai Terpilih Lomba Esai Kebangsaan Program Studi PPKn Universitas Ahmad Dahlan ini. Selawat dan Salam kepada Rasulullah SAW, kekasih-Nya, pemimpin agung, dan teladan umat yang membawa risalah kenabian untuk kita semua.

Program Studi PPKn FKIP UAD (Akreditasi A) memiliki agenda rutin kompetisi eksternal yang ditujukan untuk para siswa SMA/Sederajat. Kompetisi itu adalah Lomba Esai Kebangsaan antar SMA/Sederajat. Lomba yang di awal penyelenggaraannya dirancang untuk siswa-siswa di wilayah DI Yogyakarta dan Jawa Tengah, telah diluaskan jangkauannya menjadi tingkat nasional, sejak penyelenggaraan lomba tahun 2019.

Kompetisi untuk siswa SMA/Sederajat ditujukan sebagai upaya mengenalkan Program Studi PPKn FKIP UAD, khususnya kepada siswa-siswa SMA/Sederajat, umumnya pada masyarakat luas. Dengan demikian, kegiatan tersebut selain wahana kompetisi untuk para siswa, juga merupakan media promosi sekaligus *image building* program studi PPKn UAD.

Tahun 2019 yang lalu, telah terjaring 15 naskah esai kebangsaan yang dinyatakan lolos administrasi dan penilaian

tahap pertama dari 48 naskah yang masuk. Ke-15 naskah itu berhak disajikan pada sesi final, 20 Agustus 2019 di Kampus IV UAD. Naskah para finalis itu kemudian dihimpun dan dilakukan penyuntingan seperlunya agar dapat diterbitkan. Penerbitan buku ini adalah bentuk apresiasi kami untuk para peserta lomba, sekaligus untuk menghimpun berbagai pemikiran peserta tentang: 1) Pemilu dan masa depan demokrasi Indonesia: Perspektif pelajar; 2) membangun generasi antikorupsi; 3) menguatkan gerakan literasi: peran dan tangan pelajar di era revolusi industri 4.0; dan 4) menguatkan rasa kebangsaan dan cinta tanah air generasi milenial. Keempat tema itu adalah tema pilihan yang dapat dikembangkan menjadi naskah esai oleh para peserta lomba.

Terbitnya buku ini adalah buah tangan berbagai pihak, baik personal maupun kelembagaan. Karena itu, sepantasnya kami menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya. Secara khusus rasa terima kasih dan penghargaan kami sampaikan kepada pimpinan universitas dan pimpinan FKIP UAD, pimpinan Program Studi PPKn, civitas akademika PPKn UAD, para dewan juri, segenap panitia, serta tentu saja para peserta, siswa SMA/Sederajat yang telah berpartisipasi pada Lomba Esai Kebangsaan tahun 2019. Tidak lupa kepada Kepala Laboratorium PPKn UAD dan Penerbit Laboratorium PPKn FKIP UAD yang telah memungkinkan buku ini terbit. Semoga kebaikan semua pihak itu bernilai ibadah di sisi Allah SWT., *aamiin*.

Yogyakarta, 17 Agustus 2020

Dikdik Baehaqi Arif

# DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI .....	iii
PENDAHULUAN Menyemai Semangat Kebangsaan dan Cinta Tanah Air di Kalangan Pelajar.....	1
Dikdik Baehaqi Arif.....	1
Lembaran Abu-Abu Penyongsong Masa Depan.....	7
Daffa Aviciena Wibowo.....	7
Pemilu Serentak 2019 sebagai Ajang Menggali Sikap ber-Pancasila Pemilih Pemula .....	16
Siti Mudrikah.....	16
Literasi Jurus Baru dalam Revolusi Industri 4.0.....	24
Baladiffa Aurora Herkanyaka.....	24
Gerakan Cinta Produk Asli Republik Indonesia (Grapari) sebagai Solusi Meningkatkan Rasa Cinta Tanah Air Generasi Milenial .....	33
Nashwa Naja Medina.....	33
Menumbuhkan Rasa yang Hilang .....	41
Safira Latiifanissa.....	41

Internalisasi Nilai-nilai Pancasila dalam Penguatan Karakter Generasi Milenial .....	49
Rizky Novita Wiyatama.....	49
Bela Negara sebagai Langkah Konkrit Implementasi Rasa Cinta Tanah Air .....	59
Sherly Aurora Cahyadewi.....	59
Implementasi Pendidikan Karakter Pelajar sebagai Formula Anti Rasuah.....	67
Zahidannisa, Isyana Rihadhil Jannah, Siti Nurmahmudah...67	
Membangun Budaya Antikorupsi Menuju Bangsa yang Bersih dan Berintegritas .....	81
Muhammad Fadhli Auliyaaul'haq .....	81
Pemuda Bangsa Hadapi Revolusi Industri.....	92
Aufa Nahwa Firdausi.....	92
Menanamkan Budaya Antikorupsi Sejak Dini pada Generasi Milenial .....	99
Gladys Shafa Nugroho.....	99
<i>Game of “Bang Me”</i> (Sabang-Merauke) sebagai Media Edukasi dan Penguat Rasa Cinta Tanah Air Bangsa Indonesia.....	107
Ferin Fatmawati, Lusiana Rahmawati, Sholehah Reffa Marsuci.....	107
PRO-MICE (Passion Reading of Millennial Device) .....	116
Andini Dwi Fitriana, Devi Ridho Syavitri, Yoniva Nandarista Poma.....	116

Daftar Isi .....	v
Sahabat KIKO (Komunitas Anti Korupsi) sebagai Upaya Membangun Generasi Muda Anti Korupsi .....	124
Diah Arum Cahyaningtyas, Seventeena Agustin Veby K.P, Fatwa Laqsalyna Salsabilla.....	124
K-Pedean (Komunitas Pemuda Demokrasi Masa Depan).....	132
Nadia Nafissira Bawaqih, Kristina Yulia Wardani, Pungky Alvina Prasistya .....	132
DAFTAR PUSTAKA .....	140
TENTANG PENULIS .....	147



# PENDAHULUAN

## Menyemai Semangat Kebangsaan dan Cinta Tanah Air di Kalangan Pelajar

---

Dikdik Baehaqi Arif

PEMBICARAAN tentang upaya menyemai (termasuk di dalamnya upaya menanamkan atau menumbuhkan) semangat kebangsaan dan cinta tanah air, khususnya di kalangan pelajar selalu menarik dilakukan. Setidaknya karena beberapa alasan berikut. *Pertama*, alih-alih tumbuh kuat sebagai kesadaran pada diri individu atau masyarakat, semangat kebangsaan dan cinta tanah air justru menunjukkan penurunan. Banyaknya generasi muda penerus bangsa yang semakin asing dengan budaya-budaya Indonesia, baik dalam wujud sebagai suatu kompleks dari ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan dan sebagainya; sebagai suatu kompleks aktivitas kelakuan berpola dari manusia dan masyarakat; dan sebagai benda-benda hasil karya manusia<sup>1</sup> menggambarkan adanya penurunan semangat kebangsaan dan cinta tanah air tersebut. Belum lagi ditambah sikap dan perilaku yang tidak sejalan dengan identitas bangsa Indonesia, seperti ramah tamah, sopan santun, berbudi pekerti

---

<sup>1</sup> Koentjaraningrat, *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*, 21 ed. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004), hal. 5.

yang baik dan perilaku terpuji lainnya. *Kedua*, adanya fenomena saling klaim pada sebagian kelompok masyarakat sebagai kelompok yang paling nasionalis dan paling cinta tanah air, yang diikuti dengan tuduhan pada kelompok lain sebagai kelompok yang tidak memiliki semangat kebangsaan dan cinta tanah air.

Lunturnya semangat kebangsaan dan cinta tanah air, juga ditunjukkan oleh lemahnya keteladanan para penyelenggara negara dalam menyelenggarakan negara yang bebas dari korupsi, kolusi, dan nepotisme. Tingginya angka korupsi di kalangan penyelenggara negara bukan saja menunjukkan persoalan korupsi sebagai kejahatan luar biasa (*extra ordinary crime*) yang perlu diberantas, tetapi juga sekaligus menunjukkan tidak adanya semangat kebangsaan dan cinta tanah air di kalangan pelaku tindak pidana korupsi tersebut.

### **Kebangsaan Indonesia: Rasa, paham, dan semangat kebangsaan**

Peristiwa Sumpah Pemuda pada 28 Oktober 1928, telah meletakkan dasar para pendiri Indonesia dalam menyatukan Indonesia dan membangun kebangsaan Indonesia. Kebangsaan Indonesia memiliki tiga unsur penting dari geopolitik, yaitu rasa kebangsaan, paham kebangsaan, dan semangat kebangsaan<sup>2</sup>.

Rasa kebangsaan adalah dorongan emosional yang lahir dalam perasaan setiap warga negara, baik secara perorangan maupun kelompok tanpa memandang kesukuan, ras, agama dan keturunan. Rasa inilah yang menumbuhkan internalisasi satu

---

<sup>2</sup> Lemhanas RI, *Kewiraan untuk Mahasiswa* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999); Dikdik Baehaqi Arif, *Pendidikan Kewarganegaraan: Pendidikan Politik dan Wawasan Kebangsaan di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2014).

masyarakat yang didambakan (*imagined society*) dalam NKRI. Rasa kebangsaan yang tumbuh kuat baik secara individual maupun pada kelompok masyarakat dapat menjadi energi dan pengendapan nilai-nilai kebangsaan yang melahirkan paham dan semangat kebangsaan. Rasa kebangsaan itu akan tumbuh dan berkembang melalui proses sinergi antar individu yang satu sama lain saling menguatkan dan melahirkan ciri identitas bangsa. Dengan demikian, keyakinan dan pengakuan terhadap ciri identitas bangsa merupakan wujud dari rasa kebangsaan.

Paham kebangsaan merupakan perwujudan tentang apa, bagaimana, dan sikap bangsa dalam menghadapi masa depan. Sinergi rasa kebangsaan dan paham kebangsaan melahirkan semangat kebangsaan (paham nasionalisme). Wujud semangat kebangsaan bersifat abstrak, karena semangat ini timbul melalui proses sosialisasi, penghayatan, aktualisasi, pembudayaan dan pelestarian. Kecintaan tanah air yang diwujudkan dalam keragaman bentuknya adalah penegasan konkret dari tumbuhnya semangat kebangsaan. Karena itu, semangat kebangsaan dapat dilihat dari sejauh mana manusia senantiasa mengatasnamakan bangsa dan negara pada setiap tindakan konstruktif profesional yang dilakukannya<sup>3</sup>.

### **Menumbuhkan semangat kebangsaan dan cinta tanah air**

Semangat kebangsaan dan cinta tanah air perlu terus disemaikan dan ditumbuhkan pada kalangan pelajar. Dalam masyarakat bangsa Indonesia yang majemuk, penumbuhan semangat kebangsaan dan cinta tanah air itu seyogianya dilakukan dengan cara-cara manusiawi dan bermartabat dalam

---

<sup>3</sup> Lemhanas RI; Arif; Winarno, *Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan: Panduan Kuliah di Perguruan Tinggi*, 2 ed. (Jakarta: Rineka Cipta, 2007).

nuansa yang demokratis dalam pendekatan dialogis<sup>4</sup> dan pembudayaan. Pendekatan ini bertitik tolak dari kesadaran untuk mengakui, memahami dan menghormati kemajemukan negara bangsa Indonesia.

Semangat kebangsaan merupakan salah satu dari lima nilai utama yang harus dimiliki masyarakat bangsa Indonesia<sup>5</sup>. Pemerintah telah mengeluarkan Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Menurut ketentuan Perpres tersebut, ada tiga prinsip yang harus menjadi dasar dalam pelaksanaan PPK. *Pertama*, berorientasi pada berkembangnya potensi Peserta Didik secara menyeluruh dan terpadu. *Kedua*, keteladanan dalam penerapan pendidikan karakter pada masing-masing lingkungan pendidikan. *Ketiga*, berlangsung melalui pembiasaan dan sepanjang waktu dalam kehidupan sehari-hari.

Bagaimana implementasi ketiga prinsip di atas? Secara teknis Perpres yang dijabarkan lebih luas dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) RI Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal, telah diimplementasikan dalam pendidikan melalui pembelajaran di sekolah. Termasuk di dalamnya menanamkan nilai semangat kebangsaan dan cinta tanah air.

Dalam lingkungan pendidikan formal, penanaman semangat kebangsaan dan cinta tanah air ini dilaksanakan dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstra kurikuler. Dalam tiga

---

<sup>4</sup> Arif, hal. 163.

<sup>5</sup> Lima nilai utama karakter dalam gerakan penguatan pendidikan karakter yaitu nilai karakter religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas.

kegiatan inilah nilai semangat kebangsaan dan cinta tanah air ini ditanamkan di sekolah.

Dalam kegiatan intrakurikuler nilai semangat kebangsaan dan cinta tanah air dapat disisipkan dalam materi pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) yang dilaksanakan pada semua jenjang pendidikan. Dalam kegiatan kokurikuler guru dapat menyisipkan nilai-nilai semangat kebangsaan dan cinta tanah air ini melalui penugasan berbasis proyek. Sedangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler, semangat kebangsaan dan cinta tanah air dapat dilakukan melalui kegiatan kepramukaan, Paskibra, dan bentuk-bentuk ekstrakurikuler lainnya.

Nilai semangat kebangsaan dan cinta tanah air juga dapat ditumbuhkan melalui kegiatan pembiasaan yang dilakukan di sekolah. Banyak sekolah sudah mengadakan pembiasaan menyanyikan lagu-lagu nasional dan daerah setiap hari. Setiap seminggu sekali juga pada hari Senin secara rutin seluruh sekolah di Indonesia mengadakan upacara bendera. Semua dilakukan dalam rangka bela negara melalui penanaman nilai semangat kebangsaan dan cinta tanah air.

### **Tentang buku ini**

Penerbitan buku ini adalah bentuk penghargaan kepada para peserta Lomba Esai Kebangsaan antar SMA/Sederajat tahun 2019 yang diselenggarakan oleh Program Studi PPKn FKIP Universitas Ahmad Dahlan. Lomba Esai Kebangsaan merupakan agenda tahunan Program Studi PPKn FKIP Universitas Ahmad Dahlan sebagai upaya mengenalkan Program Studi kepada siswa-siswa SMA/Sederajat dan kepada masyarakat luas. Kegiatan tersebut selain wahana kompetisi untuk para siswa,

juga merupakan media promosi sekaligus *image building* program Studi PPKn FKIP Universitas Ahmad Dahlan.

Buku ini terdiri atas 15 naskah dari para finalis lomba tersebut yang dihimpun dan dilakukan penyuntingan seperlunya agar dapat diterbitkan. Buku ini juga sekaligus menghimpun pemikiran-pemikiran peserta tentang: 1) Pemilu dan masa depan demokrasi Indonesia: Perspektif pelajar; 2) membangun generasi antikorupsi; 3) menguatkan gerakan literasi: peran dan tangan pelajar di era revolusi industri 4.0; dan 4) menguatkan rasa kebangsaan dan cinta tanah air generasi milenial yang menjadi pilihan tema lomba esai tersebut. Akhirnya, selamat menyelami khazanah pemikiran generasi muda dalam merespons empat pilihan tema di atas.[]